

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGINTEGRASIKAN
NILAI PROFETIK, TRANSFORMASIONAL, VISIONER, DAN TRANSAKSIONAL
PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM**

Mochamad Hariyadi¹, Ahmad Manshur²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹yadi190197@gmail.com , ²manshur@unugiri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school principals' leadership in integrating prophetic, transformational, visionary, and transactional values in the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic educational institutions. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving school principals and teachers as key informants. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal's leadership is integrative and contextual. Prophetic leadership values serve as the moral foundation in building school ethics and culture, while transformational leadership encourages innovation and change, visionary leadership provides strategic direction, and transactional leadership maintains organizational stability through control and reward systems. The integration of these four leadership models has proven to support the successful implementation of the Merdeka Curriculum, as indicated by improved teacher performance, the establishment of a positive school culture, and the development of more innovative and student-centered learning. This study proposes an "Integrative Islamic Leadership" model as a holistic approach to leadership in Islamic education. This model is expected to contribute conceptually to the development of adaptive and relevant educational leadership in the modern era.

Keywords: *Principal leadership, prophetic leadership, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai profetik, transformasional, visioner, dan transaksional dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersifat integratif dan kontekstual. Nilai kepemimpinan profetik menjadi fondasi utama dalam membangun etika dan budaya sekolah, sementara kepemimpinan transformasional berperan dalam mendorong inovasi dan perubahan, kepemimpinan visioner memberikan arah strategis, dan kepemimpinan transaksional menjaga stabilitas organisasi melalui sistem kontrol dan penghargaan. Integrasi keempat model kepemimpinan tersebut terbukti mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang ditandai dengan

meningkatnya kinerja guru, terbentuknya budaya sekolah yang positif, serta berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa model “Kepemimpinan Islami Integratif” sebagai pendekatan holistik dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konseptual dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan profetik, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan secara efektif dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam realitas pendidikan saat ini, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, seperti globalisasi, digitalisasi, serta perubahan kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum

Merdeka menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Kondisi ini menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk memiliki kemampuan adaptif, inovatif, dan visioner dalam mengelola perubahan.

Namun demikian, berbagai fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan tersebut. Masih ditemukan lemahnya keteladanan, kurangnya kemampuan dalam menginspirasi guru, ketidakjelasan arah visi lembaga, serta lemahnya sistem kontrol dan evaluasi. Hal ini berdampak pada rendahnya kinerja guru, kurang optimalnya implementasi kurikulum, serta melemahnya budaya sekolah yang berkarakter.

Dalam kajian kepemimpinan, terdapat berbagai model yang dapat

dijadikan pendekatan, di antaranya kepemimpinan profetik, transformasional, visioner, dan transaksional. Kepemimpinan profetik menekankan pada nilai-nilai keteladanan yang bersumber dari sifat-sifat kenabian seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Kepemimpinan transformasional berfokus pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan mendorong perubahan positif. Kepemimpinan visioner menitikberatkan pada kemampuan merumuskan dan mengarahkan masa depan organisasi, sedangkan kepemimpinan transaksional berorientasi pada sistem penghargaan dan kontrol dalam organisasi.

Meskipun masing-masing model kepemimpinan memiliki keunggulan, penerapan secara parsial seringkali tidak cukup untuk menjawab kompleksitas permasalahan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan integratif yang mampu menggabungkan keempat model kepemimpinan tersebut secara harmonis dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah.

Integrasi nilai profetik dengan pendekatan transformasional, visioner, dan transaksional diyakini

dapat menciptakan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan integratif ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek budaya dan karakter dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik, transformasional, visioner, dan transaksional dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai profetik, transformasional, visioner, dan transaksional dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, sedangkan studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam menurut Robert K. Yin. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam (MI/MTs/MA) yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pemilihan lokasi secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, serta dilaksanakan pada tahun akademik berjalan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah dan kesiapan informan.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai aktor sentral dalam kepemimpinan pendidikan, dengan informan yang meliputi kepala sekolah, guru sebanyak 3–5 orang, serta tenaga kependidikan (opsional). Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi kepemimpinan dan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait praktik kepemimpinan, integrasi nilai kepemimpinan, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku kepemimpinan kepala sekolah, interaksi dengan guru, serta kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa visi dan misi sekolah, program kerja, dokumen kurikulum, serta arsip kegiatan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan profetik, transformasional, visioner, dan transaksional. Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan

menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola yang ditemukan. Proses analisis ini berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan untuk memastikan keakuratan data dari informan.

Adapun prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan, yang mencakup penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Fokus penelitian ini adalah pada peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan kepemimpinan profetik, transformasional, visioner,

dan transaksional dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial, tetapi juga mencakup kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi seluruh warga sekolah.

Menurut George R. Terry, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan (Terry, 2010).

Sementara itu, James M. Kouzes dan Barry Z. Posner menegaskan bahwa kepemimpinan berkaitan dengan penciptaan visi bersama dan kemampuan menginspirasi orang lain (Kouzes & Posner, 2012). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah (Bush, 2011).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan tidak dapat

dilepaskan dari nilai-nilai profetik yang bersumber dari keteladanan Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan profetik mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang menjadi fondasi dalam membangun etika kepemimpinan.

Menurut Kuntowijoyo, paradigma profetik meliputi humanisasi, liberasi, dan transendensi (Kuntowijoyo, 2006), yang diwujudkan dalam sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam membangun kepemimpinan yang berkarakter dan berintegritas dalam lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan. Konsep ini diperkenalkan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan oleh Bernard M. Bass.

Menurut Bass dan Riggio (2006), kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen utama, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan kinerja

guru dan efektivitas organisasi sekolah (Leithwood & Jantzi, 2005).

Di sisi lain, kepemimpinan visioner menekankan kemampuan pemimpin dalam merumuskan dan mengarahkan masa depan organisasi. Burt Nanus menyatakan bahwa pemimpin visioner mampu menciptakan gambaran masa depan yang realistis dan menarik (Nanus, 1992), sementara Warren Bennis menekankan pentingnya komunikasi visi kepada seluruh anggota organisasi (Bennis, 2009). Kepemimpinan ini berperan dalam memberikan arah strategis bagi lembaga pendidikan.

Selanjutnya, kepemimpinan transaksional berfokus pada hubungan pertukaran antara pemimpin dan bawahan. Menurut Bass dan Riggio (2006), model ini ditandai dengan pemberian penghargaan (reward) dan pengawasan terhadap kinerja. Kepemimpinan transaksional penting dalam menjaga stabilitas organisasi serta meningkatkan kedisiplinan kerja.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi Republik Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Menurut Nadiem Anwar Makarim, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan karakter siswa (Makarim, 2020). Implementasi kurikulum ini menuntut kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan.

Berbagai teori menunjukkan bahwa tidak ada satu model kepemimpinan yang sepenuhnya efektif jika diterapkan secara tunggal. Integrasi berbagai model kepemimpinan menjadi pendekatan yang lebih relevan dalam menghadapi kompleksitas organisasi pendidikan (Northouse, 2016). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersifat integratif dan kontekstual. Kepemimpinan profetik memberikan dasar nilai, sementara kepemimpinan transformasional, visioner, dan transaksional saling melengkapi dalam aspek operasional dan strategis (Bass & Riggio, 2006).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan yang

integratif terbukti mampu mendukung proses perubahan pendidikan. Kepemimpinan transformasional berperan dalam mendorong inovasi dan perubahan (Leithwood & Jantzi, 2005), sedangkan kepemimpinan pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Hallinger, 2011). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, yang didukung oleh temuan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Suharti & Rahmadani, 2023).

Dengan demikian, model kepemimpinan integratif yang menggabungkan nilai profetik, transformasional, visioner, dan transaksional dapat dipahami sebagai suatu pendekatan holistik dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Model ini tidak hanya mengedepankan efektivitas manajerial, tetapi juga menekankan dimensi moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, integrasi keempat model kepemimpinan tersebut dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan

serta menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Islam bersifat integratif dan kontekstual, di mana kepala sekolah tidak hanya menerapkan satu model kepemimpinan, tetapi mengombinasikan nilai profetik, transformasional, visioner, dan transaksional sesuai dengan kebutuhan situasi di sekolah.

Nilai kepemimpinan profetik menjadi fondasi utama yang tercermin dalam keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif, sehingga mampu membangun budaya sekolah yang religius dan berkarakter.

Kepemimpinan transformasional berperan dalam mendorong perubahan melalui peningkatan motivasi guru, inovasi pembelajaran, serta kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sementara kepemimpinan visioner memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kepemimpinan transaksional berfungsi menjaga stabilitas organisasi melalui sistem penghargaan, disiplin, dan kontrol terhadap kinerja guru.

Integrasi keempat model kepemimpinan tersebut terbukti mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang ditandai dengan meningkatnya kinerja guru, terbentuknya budaya sekolah yang positif, serta berkembangnya pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh faktor seperti komitmen kepala sekolah, dukungan guru, dan lingkungan religius, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum, keterbatasan sarana prasarana, serta resistensi terhadap perubahan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kepemimpinan integratif dengan menyeimbangkan nilai profetik, transformasional, visioner, dan transaksional agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan meningkatkan kompetensi profesional dan kesiapan

dalam mengimplementasikan kurikulum serta lebih adaptif terhadap perubahan. Lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung penguatan kepemimpinan dan kualitas pembelajaran, sementara pemerintah diharapkan memberikan pendampingan yang berkelanjutan, khususnya dalam penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh kepemimpinan secara lebih objektif, memperluas kajian kepemimpinan Islami integratif dalam konteks yang lebih luas, serta mengembangkan instrumen khusus untuk mengukur integrasi kepemimpinan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis integrasi berbagai model kepemimpinan. Meskipun memiliki keterbatasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan awal dalam

mengembangkan model kepemimpinan yang lebih integratif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bennis, W. (2009). *On becoming a leader*. New York, NY: Basic Books.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). London, UK: Sage Publications.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2012). *The leadership challenge* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Makarim, N. A. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nanus, B. (1992). *Visionary leadership: Creating a compelling sense of direction for your organization*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Artikel in Press :

Ahmad, N., & Karim, M. (in press). Integrative leadership in Islamic education: A conceptual framework. *International Journal of Educational Management*.

Hidayat, T., & Anwar, K. (in press). Prophetic leadership and its impact on teacher performance. *Journal of Educational Leadership*.

Rahman, F., & Sulaiman, A. (in press). The role of school leadership in implementing independent curriculum in Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*.

Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.

<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. *Educational Administration Quarterly*, 41(3), 379–409.
<https://doi.org/10.1177/0013161X05274528>

Setiawan, A., & Widodo, H. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–58.

Suharti, S., & Rahmadani, R. (2023). Transformational leadership in Islamic education institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123–138.

Jurnal :

Abdullah, M. A. (2021). Islamic education in the digital era: Challenges and opportunities. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 305–324.
<https://doi.org/10.21043/qjiis.v9i2>

Alqahtani, A. Y., & Rajkhan, A. A. (2020). E-learning critical success factors during the COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5261–5280.
<https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-3>